

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan kelas (action research) yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut. Menurut (Sanjaya 2010:26) mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Sedangkan menurut Arikunto (Noveri Amal Jaya Harefa, 2015:10) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab- akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dia memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai aksi atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau pelaku mulai dari perencanaan sampai pada penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Adapun jenis tindakan yang diteliti (objek tindakan) dalam penelitian ini adalah Upaya meningkatkan kemampuan mengulas karya fiksi melalui Model Pembelajaran *SQ4R* Kelas VIII SMP Negeri 1 Ulunoyo.

3.2 Prosedur Penelitian

Menurut (Sanjaya, 2010:78) seperti yang diuraikan dalam model penelitian tindakan kelas, dalam setiap siklus atau putaran penelitian tindakan kelas dilakukan empat kegiatan pokok, yakni perencanaan penelitian tindakan kelas, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan

Menurut (Sanjaya, 2010:78) perencanaan dalam setiap siklus disusun perencanaan pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran. Dengan demikian dalam perencanaan bukan hanya berisi tentang tujuan atau kompetensi yang harus dicapai akan tetapi juga harus lebih ditonjolkan perlakuan khususnya oleh guru dalam proses pembelajaran, ini berarti perencanaan yang disusun harus dijadikan pedoman seutuhnya dalam proses pembelajaran. Ada dua jenis perencanaan yang dapat disusun oleh peneliti, yakni perencanaan awal dan perencanaan lanjutan. Perencanaan awal diturunkan dari berbagai asumsi perbaikan hasil dari kajian studi pendahuluan, sedangkan perencanaan lanjutan disusun berdasarkan hasil refleksi setelah penelitian mempelajari berbagai kelemahan yang harus diperbaiki.

2. Melaksanakan Tindakan

Menurut (Sanjaya, 2010:79) pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru adalah perlakuan yang dilaksanakan yang diarahkan sesuai dengan perencanaan. Tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan fokus masalah. Tindakan inilah yang menjadi inti dari penelitian tindakan kelas, sebagai upaya meningkatkan kinerja guru untuk menyelesaikan masalah. Tindakan dilakukan dalam program pembelajaran apa adanya.

3. Observasi Atau Pengamatan

Menurut (Sanjaya, 2010:79) observasi, dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun melalui pengumpulan informasi, observasi dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan tindakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika guru melakukan refleksi untuk penyusunan rencana ulang memasuki putaran atau siklus berikutnya.

4. Refleksi

Menurut (Sanjaya, 2010:80) refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Refleksi dilakukan dengan melakukan diskusi dengan observer yang biasanya dilakukan oleh teman sejawat. Dari hasil refleksi, guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang. Prosedur pelaksanaan tindakan penelitian ini dapat dilakukan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pada siklus pertama merupakan langkah awal guru dalam melakukan penelitian di sekolah yang dituju, seorang guru telah mempersiapkan materi yang disampaikan kepada siswa agar pembelajaran nantinya tidak akan kabur atau gamblang. Pada pertemuan pertama, guru merencanakan penyusunan pelajaran, menyiapkan materi (bahan kajian) kepada siswa. Begitu juga pada pertemuan kedua. Selain itu juga tindakan, observasi, dan refleksi tidak akan lepas yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian, pengelolaan kelas salah satu faktor untuk menunjang berjalannya kegiatan dalam proses pembelajaran. Refleksi yang dilakukan oleh seorang guru harus betul-betul secara objektif untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa mengulas karya fiksi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaannya.

Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan pokok pada tahap awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan penelitian tindakan kelas. Perencanaan meliputi penetapan materi pembelajaran dan penetapan waktu pelaksanaannya. Dalam perencanaan peneliti menyusun rencana pembelajaran yang terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), mata pelajaran, Indikator aspek penilaian, instrumen, RPP, lembar observasi guru dan lembar observasi siswa, daftar hadir siswa, dan lembar jawaban siswa.

2. Melaksanakan tindakan

Tindakan yang meliputi proses kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik khususnya pada materi fiksi, artinya guru menyampaikan di depan kelas materi pembelajaran sesuai dengan materi dan bahan ajar yang telah dibuat. Tahap tindakan terdiri dari:

a. Pendahuluan

1. Peneliti telah mempersiapkan perangkat pembelajaran
2. Peneliti membuka kegiatan pembelajaran dengan memberi salam dan doa
3. Peneliti mengecek kehadiran siswa
4. Peneliti mengaitkan materi dengan pengetahuan awal siswa
5. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan inti

1. Peneliti menjelaskan topik pembelajaran
2. Peneliti mengarahkan siswa melihat secara sekilas teks cerita fiksi (judul, gambar, paragraf pembuka).
3. Peneliti mengarahkan siswa untuk membaca teks secara menyeluruh, serta mencari jawaban pertanyaan yang telah dibuat.
4. Peneliti mengarahkan siswa untuk menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi

5. Peneliti mengarahkan siswa untuk menceritakan kembali isi teks bacaan dengan kata-kata sendiri
6. Peneliti bersama dengan siswa untuk menyimpulkan hasil dari teks yang telah dibaca.

c. Penutup

1. Peneliti melakukan Refleksi
2. Peneliti memberikan umpan balik terhadap keaktifan siswa
3. Peneliti memberikan tugas individu kepada siswa
4. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan doa dipimpin oleh siswa dan memberi salam

3. Observasi atau pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII SMP Negeri 1 Ulunoyo. Kegiatan ini meliputi pengamatan proses pembelajaran untuk guru atau peneliti, dan pengamatan untuk peserta didik yaitu mengamati aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan akan digunakan dari siklus satu dan diperbaiki pada siklus berikutnya. Kendala dan kelemahan yang ditemukan pada siklus satu maka direkomendasikan pada siklus berikutnya untuk diperbaiki.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tindakan dan pengamatan yang dilakukan pada peserta didik, maka peneliti merenungkan dan merefleksikan bagaimana kemampuan peserta didik setelah menerapkan model *SQ4R* dalam meningkatkan kemampuan Siswa dalam membaca cerita fiksi. Apabila tidak sesuai dengan yang diharapkan maka akan dilakukan perbaikan dengan melanjutkan pada siklus II

Siklus II

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan pokok pada tahap awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan penelitian tindakan kelas. Perencanaan meliputi penetapan materi pembelajaran dan penetapan waktu pelaksanaannya. Dalam perencanaan peneliti menyusun rencana pembelajaran yang terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), mata pelajaran, Indikator aspek penilaian, instrumen, RPP, lembar observasi guru dan lembar observasi siswa, daftar hadir siswa, dan lembar jawaban siswa.

2. Melaksanakan tindakan

Tindakan yang meliputi proses kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik khususnya pada materi fiksi, artinya guru menyampaikan di depan kelas materi pembelajaran sesuai dengan materi dan bahan ajar yang telah dibuat. Tahap tindakan terdiri dari:

a. Pendahuluan

1. Peneliti telah mempersiapkan perangkat pembelajaran
2. Peneliti membuka kegiatan pembelajaran dengan memberi salam dan doa
3. Peneliti mengecek kehadiran siswa
4. Peneliti mengaitkan materi dengan pengetahuan awal siswa
5. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan inti

1. Peneliti menjelaskan topik pembelajaran
2. Peneliti mengarahkan siswa melihat secara sekilas teks cerita fiksi (judul, gambar, paragraf pembuka).
3. Peneliti mengarahkan siswa untuk membaca teks secara menyeluruh, serta mencari jawaban pertanyaan yang telah dibuat.
4. Peneliti mengarahkan siswa untuk menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi

5. Peneliti mengarahkan siswa untuk menceritakan kembali isi teks bacaan dengan kata-kata sendiri
6. Peneliti bersama dengan siswa untuk menyimpulkan hasil dari teks yang telah dibaca.

c. Penutup

1. Peneliti melakukan Refleksi
2. Peneliti memberikan umpan balik terhadap keaktifan siswa
3. Peneliti memberikan tugas individu kepada siswa
4. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan doa dipimpin oleh siswa dan memberi salam

3. Observasi atau pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII SMP Negeri 1 Ulunoyo. Kegiatan ini meliputi pengamatan proses pembelajaran untuk guru atau peneliti, dan pengamatan untuk peserta didik yaitu mengamati aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan akan digunakan dari siklus satu dan diperbaiki pada siklus berikutnya. Kendala dan kelemahan yang ditemukan pada siklus satu maka direkomendasikan pada siklus berikutnya untuk diperbaiki.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tindakan dan pengamatan yang dilakukan pada peserta didik, maka peneliti merenungkan dan merefleksikan bagaimana kemampuan peserta didik setelah menerapkan model *SQ4R* dalam meningkatkan kemampuan Siswa dalam membaca cerita fiksi.

3.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di kelas VIII SMP Negeri 1 Ulunoyo. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian adalah: Peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *SQ4R* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca cerita fiksi kelas VIII SMP Negeri 1 Ulunoyo Tahun Pembelajaran 2024/2025.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini, direncanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Pelaksanaan tindakan siklus, dilakukan, direncanakan satu kali siklus. Apabila tidak tuntas sesuai dengan nilai yang diharapkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia maka akan dilanjutkan pada siklus kedua. Alokasi waktu kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu 6 jam pelajaran (6 x 40 menit), setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan waktu setiap kali pertemuan 2 x 40 menit.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas VIII SMP Negeri 1 Ulunoyo yang berjumlah 20 orang, dimana siswa laki-laki berjumlah 7 orang dan jumlah siswa perempuan 13 orang. Memilih responden dengan alasan bahwa: kemampuan membaca peserta didik khususnya pada materi fiksi, kurang memuaskan karena masih ada peserta didik yang kurang mampu dalam menentukan struktur serta unsur pembangun dalam materi fiksi.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah komponen yang sudah ditentukan oleh seorang peneliti untuk diteliti agar mendapatkan jawaban yang sudah dirumuskan yaitu berupa kesimpulan penelitian. Variabel adalah

komponen utama dalam penelitian yaitu adanya objek penelitian, oleh sebab itu penelitian tidak akan berjalan tanpa ada variabel yang diteliti, karena variabel merupakan objek utama dalam penelitian. Untuk menentukan variabel tentu harus dengan dukungan teoritis yang diperjelas melalui hipotesis penelitian. Menurut Ali (Sahir, 21:16), Variabel adalah objek yang menjadi pusat perhatian penelitian. Ada beberapa jenis variabel menurut jenis dan kegunaannya, sebagai berikut:

- 1) Variabel Bebas adalah variabel independen atau variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabel bebas merupakan penyebab perubahan variabel lain. Variabel bebas yaitu model pembelajaran *SQ4R*
- 2) Variabel terikat adalah variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel terikat merupakan akibat dari variabel bebas. Variabel terikat yaitu materi teks fiksi kelas VIII SMP Negeri 1 Ulunoyo Tahun Pembelajaran 2024/2025.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut (Gulo, 2020:35) Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrumen ini mencerminkan cara pelaksanaannya, maka sering juga disebut dengan teknik penelitian.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan yaitu lembar observasi untuk guru (peneliti) dan lembar observasi untuk siswa. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa aktivitas peneliti sebagai guru dan aktivitas siswa, kegiatan ini dilakukan oleh observer (pengamat) yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia, dengan cara menceklist daftar isian yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Lembaran observasi ini diberikan kepada pengamat dan hasil dari lembaran observasi ini merupakan salah satu data yang digunakan peneliti. Sebelum ditetapkan sebagai instrumen penelitian, lembaran observasi

ini terlebih dahulu diberikan kepada guru atau dosen untuk diperiksa. Lembar observasi terdiri dari dua bagian yaitu:

a. Lembar Observasi Guru (Peneliti)

Lembar observasi guru adalah suatu alat yang digunakan untuk mengetahui kegiatan peneliti saat melakukan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran inkury terbimbing.

b. Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi siswa digunakan untuk mengetahui kegiatan belajar dan keterlibatan serta aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apa kegiatan siswa yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.

2. Tes Essay

Menurut (Sanjaya, 2010:98) tes essay adalah bentuk tes dengan cara siswa diminta untuk menjawab pertanyaan secara terbuka, yaitu menjelaskan atau menguraikan melalui kalimat yang disusunnya sendiri.

3. Catatan Lapangan

Menurut (Sanjaya, 2010:98) catatan lapangan merupakan instrumen untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan guru. Catatan lapangan berguna untuk melihat perkembangan tindakan serta perkembangan siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

4. Dokumentasi

Menurut Hardani et al (2020:149), teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan mencatat data-data yang ada.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu Observasi, Tes, Catatan lapangan dan Dokumentasi.

1. Observasi

Menurut (Sanjaya, 2010:86) Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung.

2. Tes

Menurut (Sanjaya, 2010:99) tes merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.

3. Catatan Lapangan

Menurut Sanjaya, (2010:98) Catatan lapangan digunakan peneliti untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan guru. Catatan lapangan berguna untuk melihat perkembangan tindakan serta perkembangan siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

4. Dokumentasi

Menurut (Gulo, 36:20) Dokumentasi adalah sebagai bukti bahwa pelaksanaan tindakan penelitian telah dilakukan dilapangan, dokumentasi ini berupa foto yang diambil pada saat mengadakan penelitian.

3.8 Indikator Tindakan

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai dengan adanya perubahan dalam kegiatan pembelajaran di kelas (Harefa 2020). Untuk memenuhi kriteria tersebut, maka rumus yang digunakan yaitu

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria keberhasilan dapat ditetapkan dengan kategori penilaian sebagai berikut:

85% - 100%	= Baik sekali
71% - 84%	= Baik
65% - 70%	= Cukup

3.9 Teknik Analisi Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini ada dua yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

1. Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif (tes bentuk essay dengan tujuan untuk menilai kemampuan membaca cerita fiksi peserta didik dengan menentukan unsur intrinsiknya) dapat dilakukan dengan menempuh langkah-langkah berikut:

1. Penskoran

Pemberian skor disesuaikan dengan kisi-kisi instrumen.

2. Penjumlahan Skor

Setelah lembaran hasil menyimak teks pidato, peserta didik diberikan skor sesuai kisi-kisi instrumen, kemudian setiap skor dijumlahkan untuk mendapat skor akhir

3. Penentuan Penilaian

Penentuan batas minimal kelulusan dan penilaian tertentu dapat dilakukan dengan presentase individu dan klasikal

a. Ketuntasan individu

Menurut Trianto 2021, siswa dikategorikan tuntas apabila nilai yang diperoleh telah mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Untuk menentukan ketuntasan individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria keberhasilan dapat ditetapkan dengan kategori penilaian sebagai berikut :

4 = Tepat : 90%-100% tepat

3 = Cukup Tepat : 70%-80% tepat

2 = Kurang Tepat : 50%-60% tepat

1 = Tidak Tepat : $\leq 50\%$ tepat

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

No	Kriteria	Skor			
1	Unsur tema	1	2	3	4
	Unsur alur				
	Unsur tokoh				
	Latar				
	Sudut				
	Amanat				
2	Menyimpulkan isi cerpen				

Sumber : (Kusmayadi, 2019)

Selanjutnya penentuan nilai atau perhitungan presentase untuk skala empat dengan kategori terlihat pada tabel berikut :

Tingkat interval Tingkat penguasaan	Nilai skala		keterangan
	1-4	D-4	
86-100	4	A	Baik sekali
76-85	3	B	Baik
56-74	2	C	Cukup
10-55	1	D	Kurang

Sumber : (Nurgiantoro, 2010)

b. Ketuntasan klasikal

Menurut Aqib (panjaitan et al., 2021) suatu kelas dinyatakan tuntas pembelajaran jika 80 % peserta didik telah tuntas berdasarkan nilai KKTP yang ditentukan Oleh sekolah untuk mata pelajaran bahasa indonesia, yakni 70 dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Peserta Didik}} \times 100\%$$

Keterangan :

P: presentase ketuntasan belajar

2. Analisis data kualitatif

Setelah melakukan analisis data secara kuantitatif, maka dapat diteruskan dengan analisis data secara kualitatif yang dilakukan melalui tiga tahap, yakni :

1. Reduksi data
2. Penyajian data
3. kesimpulan

dalam penerapan data kualitatif pada lembar obsefasi, total frekuensi aktifitas yang dilakukan oleh peneliti atau guru di depan kelas dibagi dengan jumlah keseluruhan aktivitas peneliti, kemudian dikalikan dengan 100% (Nurgiantoro, 2010:239). Untuk lebih jelasnya, silahkan lihat rumus berikut:

$$TP (\%) = \frac{fb}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

TP : Tingkat presentase

Fb : jumlah frrekuensi yang sudah dilakukan peneliti

N : jumlah subjek

100 : nilai presentase maksimum